

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moloeng (1994) menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam bukunya, Moloeng juga mengutip pernyataan dari Kirk dan Miller (1986) tentang definisi dari analisis kualitatif. Menurut mereka, analisis kualitatif adalah tradisi pada ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental mengandalkan pengamatan oleh manusia baik dalam ruang lingkupnya maupun dalam penjurukannya.

Sejalan dengan kedua definisi diatas, Moloeng (1994) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk mengetahui peristiwa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, tindakan, motivasi, perilaku dan lainnya, secara holistik, dan dengan penjelasan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dalam sebuah konteks tertentu yang natural dan dengan menggunakan macam-macam metode natural.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis wacana. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai wacana jurnalisme investigasi dalam scene-scene atau adegan-adegan dalam sebuah film.

Analisis wacana adalah ilmu akan bentuk suatu pesan atau telaahnya tentang aneka kegunaan bahasa (pragmatik). Analisis wacana tidak selalu menjelaskan tentang kandungan suatu teks, tetapi juga proses atau cara isi pesan itu disebarkan atau diinformasikan (Alex Sobur, 2015).

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film “Spotlight” karya Tom McCarthy.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah hasil telaah pada studi kepustakaan, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan beberapa informasi dari internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu mencari *scene-scene* atau adegan-adegan yang mengandung dan menunjukkan unsur jurnalisme investigasi lalu menganalisisnya dengan memakai analisis wacana *Teun A. van Dijk*.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini ada 35 *scene*. *Scene-scene* tersebut diasumsikan oleh peneliti memiliki unsur-unsur jurnalisme investigasi.

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu *scene-scene* yang terdapat dalam film “Spotlight”. *Scene-scene* tersebut juga memiliki unsur jurnalisme investigasi di dalamnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Film memiliki sejumlah pesan tersirat maupun tersurat yang ditunjukkan lewat beberapa tanda atau simbol dalam rupa audio visual. Maka dari itu, landasan teori yang digunakan menjadi dasar penting untuk mengurai dan mengupas pesan-pesan dalam film tersebut. Sebagai obyek penelitian, film “*Spotlight*” karya Tom McCarthy akan diteliti menggunakan analisis wacana dari *Teun A. van Dijk*.

Teori analisis wacana milik *Van Dijk* dipilih dikarenakan model tersebut dapat mengelaborasi unsur-unsur wacana sehingga dapat diaplikasikan secara praktis. Selain itu, model *van Dijk* mempunyai struktur yang jelas dan juga lengkap untuk dipakai pada analisis wacana teks, pada hal ini film.

Eriyanto (2006) dalam bukunya mengatakan, bahwa inti analisis wacana model *Van Dijk* yaitu mempersatukan tiga dimensi wacana menjadi satu kesatuan analisis. Konteks sosial, kognisi sosial, dan teks adalah dimensi-dimensi tersebut.

Teori analisis Van Dijk dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1.

Model Analisis Wacana Van Dijk. (Eriyanto, 2006)

Dalam dimensi teks, hal yang diamati yaitu bentuk dari sebuah teks. Kognisi sosial merupakan dimensi untuk mengungkapkan bagaimana sebuah teks dibuat dari seorang individu atau sekelompok perancang teks. Sedangkan yang ketiga yaitu konteks, memahami struktur wacana pada masyarakat akan sebuah masalah (Eriyanto, 2006).

Menurut *Van Dijk*, dimensi teks terdiri dari 3 struktur, yaitu (Eriyanto, 2006):

1. Struktur makro, yaitu arti menyeluruh dari sebuah teks yang bisa dilihat dari topik yang digunakan oleh sebuah teks, bersifat tematik dan sintaksis.
2. Superstruktur, yaitu kerangka atau penyusun sebuah teks, seperti kesimpulan, penutup, isi, dan pendahuluan, bersifat skematik dan stilistik.
3. Struktur mikro, makna lokal dari sebuah teks yang bisa dilihat dari pemilihan gaya, kata, dan kalimat yang digunakan oleh sebuah teks, bersifat retorik dan semantik.

Van Dijk mengatakan, walaupun terdiri dari bermacam unsur, semua unsur tersebut merupakan satu kesatuan, terhubung satu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Makna menyeluruh dari sebuah teks didukung oleh kerangka teks dan terakhir yaitu pemilihan kata dan kalimat yang dipakai (Eriyanto, 2006). Struktur atau elemen wacana yang dikemukakan oleh *van Dijk* dapat digambarkan seperti berikut (Alex Sobur, 2015):

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Unsur
Struktur Makro	Tematik (apa yang disebutkan?)	Tema
Superstruktur	Skematik (bagaimana opini dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (maksud yang ingin ditunjukkan pada sebuah teks?)	Maksud, latar, detail, nominalisasi, praanggapan
	Sintaksis (bagaimana opini di-deliver?)	Koherensi, kata ganti, kalimat, bentuk

	Stilistik (pemilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	Retoris (bagaimana dan memakai cara apa penekanan dipergunakan?)	Metafora, ekspresi, grafis

Gambar 1.3.

Struktur Wacana Van Dijk. (Alex Sobur, 2005)

Unsur-unsur atau elemen-elemen yang terdapat pada struktur mikro, struktur makro, dan superstruktur analisis teks *Van Dijk* tidak semuanya digambarkan untuk menganalisis sebuah film.

Dalam menganalisis sebuah adegan film, terdapat beberapa tahapan dalam melakukannya, diawali dengan mencari fakta-fakta cerita yang terlihat pada adegan film. Dari fakta-fakta tersebut ditemukan sebuah kerangka adegan. Setelah kerangka adegan ditemukan, tema global dari adegan tersebut secara tidak langsung dapat disimpulkan sebagai struktur makronya. Sedangkan struktur mikro sendiri dalam pengertiannya adalah pengertian detail dari tema global adegan (struktur makro) dan kerangka adegan (supersruktur). Setelah melaksanakan tahapan tersebut, peneliti akan menjelaskan dan mengambil kesimpulan tentang adegan-adegan dalam film tersebut.

Selain itu, dalam pengertiannya dimensi kognisi sosial yaitu tentang isi pemikiran sutradara film, wacana diyakini memiliki pengaruh dalam memperlihatkan beberapa maksud, opini, dan sebuah ideologi di mana pembuat atau sutradara film akan mengutamakannya . Isi pemikiran komunikator (sutradara film) terlihat gamblang dari tema yang digunakan pada tiap *scene* di sebuah film. Unsur-unsur lain dilihat sebagai bagian dan siasat yang digunakan oleh sutradara film untuk mendukung tema yang ingin dia fokuskan pada filmnyaa. Hal yang diusung *Van Dijk*

ini menolong peneliti agar mengerti bahwa sebuah teks adalah cerminan dari isi pemikiran pembuat teks, yang dalam penelitian ini ialah sutradara film.

Sedangkan dalam konteks sosial, teks kemudian dihubungkan pada keadaan sosial yang ada di tengah masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menghubungkannya terhadap wacana jurnalisme investigasi. Dalam proses ini, struktur wacana menunjukkan beberapa maksud, opini, dan ideologi sehingga untuk mengungkap bagaimana maksud tersembunyi dari sebuah teks tersebut diterapkanlah analisis kognisi dan konteks sosial. Vitalnya penerapan analisis dalam konteks sosial adalah untuk memperlihatkan bagaimana maksud yang dihayati bersama kekuasaan sosial diproduksi oleh praktik diskursus dan legitimasi.

3.8 Validitas Data

Validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Validitas tersebut dapat dicapai dengan cara dalam proses pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Salah satu metodenya adalah dengan memakai proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan validitas data. Triangulasi data dipakai sebagai proses menekankan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta berguna juga sebagai pembantu analisis data di lapangan (Imam Gunawan, 2013). Menurut *Denzin* (1978) yang dikutip oleh Imam Gunawan (2013), terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Penggunaan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda baik melalui wawancara, sumber data berupa dokumen atau arsip dan hasil observasi.

b. Triangulasi Peneliti

Mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan lebih dari satu orang peneliti.

c. Triangulasi Teoritik

Penggunaan bermacam teori yang berbeda satu dengan yang lain untuk memastikan bahwa data yang dimiliki sudah memenuhi syarat.

d. Triangulasi Metode

Menggunakan bermacam cara atau metode untuk meneliti sesuatu, seperti melalui *interview* dan melalui pengamatan.

Penelitian ini memakai triangulasi sumber dengan memakai data lebih dari satu untuk membahas masalah yang diamati karena sebuah fenomena yang ada di tengah masyarakat tidak bisa dikaji dari satu data saja namun juga memakai data yang lain. Caranya dengan menggabungkan makna dari scene yang mengandung unsur jurnalisme investigasi yang ditemukan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis wacana disertai dengan pengertian-pengertian dari referensi seperti buku atau jurnal tersebut.

